

**ANALISIS POSKOLONIAL NOVEL *GADIS KRETEK* KARYA  
RATIH KUMALA**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia*

**Oleh**

**SITI HARDIYANTI ALAWIYAH**  
**NPM. 1602040113**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 November 2020, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa

Nama Lengkap : Siti Hardiyanti Alawiyah  
 NPM : 1602040113  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

Ditetapkan :  (A-) Lulus Yudisium  
 ( ) Lulus Bersyarat  
 ( ) Memperbaiki Skripsi  
 ( ) Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulu dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**PANITIA PELAKSANA**



Dr. H. M. H. Nasution, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

**ANGGOTA PENGUJI**

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
2. Liza Eviyanti, S.Pd., M.Pd.
3. Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd.

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Hardiyanti Alawiyah  
NPM : 1602040113  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 November 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

  
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan



Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Ketua Prodi Pendidikan  
Bahasa Indonesia:

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

## ABSTRAK

**Siti Hardiyanti Alawiyah. NPM. 1602040113. Analisis Poskolonial Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2020.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi bentuk mimikri dan subaltern yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dalam konteks Poskolonial yang terdapat pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Sumber data dari penelitian ini adalah Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang diterbitkan PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta Tahun 2019. Data dalam penelitian ini yaitu peralatan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, dan kesenian dalam konteks poskolonial yang muncul dalam novel tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1). gambaran unsur mimikri yang terdapat dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala hadir dalam beberapa segi peralatan perlengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan, dan kesenian (2). gambaran unsur subaltern yang terdapat dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala hadir dalam beberapa jenis subaltern, yaitu subaltern yang muncul dalam interaksi buruh-majikan, dan elite-subaltern.

**Kata Kunci: Poskolonial, Mimikri, Subaltern, Novel.**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur peneliti ucapkan atas karunia Allah Swt. yang banyak memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Poskolonial Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**”. Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah kepada umatnya guna membimbing umat manusia ke jalan yang lebih diridhoi Allah Swt.

Dengan kesungguhan dan dorongan dari semua pihak serta bimbingan dari staf pengajar sehingga peneliti dapat menyelesaikan aktivitas sebagai mahasiswa. Tidak sedikit benturan yang dilalui penelitian dalam meraih jerih payah dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semua dapat diraih berkat dorongan dari semua pihak. Peneliti sangat berterimakasih dan memberikan penghargaan yang tulus kepada pihak yang turut membantu, terutama kedua orang tua peneliti, yaitu Ayahanda **Arwansyah Ardi, S.Sos.** dan Ibunda **Seri Kartini Sormin, S.Pd.**, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada beliau yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan tidak lupa juga peneliti sampaikan terimakasih kepada nama-nama yang terdapat di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.A.P.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen pembimbing saya dalam menyelesaikan proposal ini.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan sekaligus Dosen Pembahas sidang skripsi.
5. **Bapak M. Arifin, M.Pd.**, Kepala Biro Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan peneliti izin untuk riset kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah member penulis ilmu pengetahuan.
7. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staff Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kakak saya tercinta **Arnita Synctiana Sari, S.E.** yang telah membantu dan memberi semangat dalam penulisan Skripsi ini.

9. Adik saya **M. Adam Akbar Prtama** yang telah membantu dan memberi semangat dalam penulisan Skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat saya tercinta **Desi Salvira, Windi, dan Cici Winda Sari**, yang telah membantu peneliti selamat perkuliah dan memberi semangat dalam penulisan Skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan peneliti C pagi Stambuk 2016 Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang banyak membantu peneliti dalam perkuliah dan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya tiada kata yang lebih baik yang dapat peneliti sampaikan bagi semua pihak yang membantu menyelesaikan Proposal ini, melainkan ucapan terima kasih. Kritik dan Sarah yang bersifat membangun kiranya sangat peneliti harapkan.

Peneliti mendoakan kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti semoga dibalas Allah Swt. Dengan pahala yang berlimpah dan akhir kata peneliti mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, juni 2020

**Peneliti**

**Siti Hardiyanti Alawiyah**  
**NPM. 1602040113**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN. ....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah. ....	3
C. Pembatasan Masalah. ....	3
D. Rumusan Masalah. ....	4
E. Tujuan Masalah. ....	4
F. Manfaat Penelitian. ....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoretis. ....	6
1. Hakikat Poskolonialisme.....	6
2. Relevansi Teori Poskolonialisme terhadap Analisis Sastra. ....	13
3. Mimikri. ....	14



4. Subaltern .....	15
5. Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala.....	16
6. Biografi Ratih Kumala .....	18
B. Kerangka Konseptual.....	19
C. Pernyataan Penelitian.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	22
1. Sumber Data.....	22
2. Data Penelitian.....	23
C. Metode Penelitian.....	23
D. Variabel Penelitian.....	24
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
F. Instrumen Penelitian.....	25
G. Teknik Analisis data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Data Penelitian.....	30
B. Analisis Data .....	40
C. Jawaban Pernyataan Penelitian .....	53
D. Diskusi Hasil Penelitian .....	53
E. Keterbatasan Penelitian.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>

A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 K1 .....	59
Lampiran 2 K2 .....	60
Lampiran 3 K3 .....	61
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	62
Lampiran 5 Lembar Pegesahan Seminar Proposal.....	63
Lampiran 6 Surat Keterangan Seminar Proposal .....	64
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	65
Lampiran 8 Surat Permohonan Riset .....	66
Lampiran 9 Balasan Riset .....	67
Lampiran 10 Surat Bebas Pustaka.....	68
Lampiran 11 Pernyataan Tidak Plagiat .....	69
Lampiran 12 Permohonan Sidang Meja Hijau.....	70
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	71
Daftar Riwayat Hidup .....	72

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian. ....	21
B. Tabel 3.2 Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Peralatan Perlengkapan hidup Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah Pada <i>Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala</i> . ....	25
C. Tabel 3.3 Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Sistem Kemasyarakatan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah Pada <i>Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala</i> . ....	26
D. Tabel 3.4 Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Ilmu Pengetahuan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah Pada <i>Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala</i> . ....	26
E. Tabel 3.5 Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Kesenian Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah pada <i>Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala</i> .....	27
F. Tabel 3.6 Pedoman Dokumentasi Bentuk Subaltern, Subaltern Bangsa Tertindas kepada Bangsa Penjajah pada <i>Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala</i> .....	27
G. Tabel 3.7 Pendoman Dokumentasi Bentuk Subaltern Elite-subaltern bangsa Tertindas kepada Bangsa Penjajah pada Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala. ....	28
H. Tabel 4.1 Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah Dari Segi Peralatan Perlengkapan Hidup pada <i>Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala</i> .....	30

I. Tabel 4.2 Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Sistem Kemasyarakatan pada Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala. ....	33
J. Tabel 4.3 Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Ilmu Pengetahuan pada Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala. ....	35
K. Tabel 4.4 Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Kesenian pada Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala. ....	36
L. Tabel 4.5 Pedoman Dokumentasi Bentuk Subaltern, Subaltern Bangsa Tertindas kepada Bangsa Penjajah pada Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala. ....	35
M. Tabel 4.6 Pedoman Dokumentasi Bentuk Subaltern Eli-Subaltern Bahasa Tertindas kepada Bangsa Penjajah pada Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Ratih Kumala. ....	39

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah hasil imajinasi dari seorang penulis atau pengarang. Hasil imajinasi tersebut dapat dituangkan melalui bahasa atau ungkapan ekspresi dari pengalaman pribadi seorang pengarang ataupun pengalaman dari diri orang lain yang diceritakan oleh pengarang baik nyata maupun tidak nyata. Pengarang bebas menceritakan tentang kehidupan seseorang karena sastra dapat memberikan kegembiraan dan kepuasan batin terhadap pembaca dan juga dapat memberikan kesadaran terhadap pembaca tentang kebenaran-kebenaran hidup serta dapat dijadikan pengalaman untuk berkarya.

Bentuk-bentuk karya sastra sangatlah beragam, mulai dari puisi, prosa, dan drama. Puisi, prosa, dan drama juga memiliki jenis-jenisnya yaitu puisi lama, puisi baru, puisi bebas, dan puisi kontemporer. Kemudian, jenis-jenis prosa yaitu roman, cerita pendek (cerpen), dan novel. Selanjutnya, jenis-jenis drama yaitu drama tragedi, drama komedi, dan drama musikal.

Pengaruh yang ditimbulkan oleh kolonialisme dapat hadir dalam bentuk mimikri. Mimikri dalam kajian poskolonialisme merupakan suatu teori yang dirangkum oleh Homi K Bhaba. Selain dalam bentuk mimikri,

Pengaruh barat ada juga yang disebut dengan subaltern. Subaltern merupakan salah satu bidang poskolonial yang dikemukakan oleh Spivak. Menurut Spivak, (dalam Martono, 2014: 113) subaltern merupakan pihak-pihak atau kelompok yang mengalami penindasan dari kelompok lain yang berkuasa.

Novel adalah karangan prosa yang panjang, mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang di sekitarnya. Novel biasanya dimulai dari peristiwa yang terpenting yang dialami oleh tokoh cerita. Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala menceritakan tentang Pak Raja sekarat. Dalam menanti ajal, ia memanggil satu nama perempuan yang bukan istrinya. Jeng yah. tiga anaknya, pewaris Kretek Djagad Raja, dimanakan gundah. Sang Ibu pun terbakar cemburu terlebih karena permintaan terakhir suaminya ingin bertemu Jeng Yah. Maka berpacu dengan malaikat maut, Lebas, Karim, dan Tegar, pergi ke pelosok Jawa untuk mencari Jeng Yah, sebelum ajal menjemput sang ayah. Perjalanan itu bagai napak tilas bisnis dan rahasia keluarga. Lebas, Karim, dan Tegar bertemu dengan pelinting tua dan menguak asal-usul Kretek Djagad Raja hingga menjadi kretek nomor 1 di Indonesia. Lebih dari itu, ketiganya juga mengetahui kisah cinta ayah mereka dengan Jeng Yah, yang ternyata adalah pemilik *Kretek Gadis*, kretek lokal Kota M yang terkenal pada zamannya.

Novel yang mengandung banyak cerita tentang masa kolonial yang salah satunya menceritakan tentang mimikri, perlawanan bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah ialah Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Novel ini berkisah tentang pencarian sosok perempuan misterius yang berujung pada penelusuran

penggalan sejarah pabrik kretek dan lika-liku persaingan industri kretek rumahan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penelitian tertarik untuk melakukan analisis terkait dengan unsur poskolonialisme dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, khususnya terkait dengan unsur mimikri dan unsur subaltern, dan dirumuskan dalam judul Kajian Poskolonial dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, lalu muncullah beberapa permasalahan yang harus diteliti dalam Novel *Gadis Kretek* dengan menggunakan kajian poskolonialisme, permasalahan yang terkait penelitian ini adalah unsur mimikri dan unsur subaltern bentuk penindasan penjajah terhadap bangsa terjajah dalam Novel *Gadis Kretek*, bentuk Mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, bentuk perjuangan seorang anak lelaki didalam Novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala. Sedangkan subaltern di antaranya tergambar melalui penindasan yang dilakukan romonya kepada anak-anaknya sendiri untuk bekerja di pabrik rokok sehingga anak-anaknya tidak bisa bersekolah.

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya masalah yang akan dibahas, penelitian perlu membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Jika masalah tersebut



tidak dibatasi maka pembahasan akan keluar dari topik pembicaraan. Penentuan dan perincian konsep sangat penting untuk memperjelaskan persoalan yang akan dibahas. Namun yang akan menjadi pilihan peneliti untuk dianalisis adalah novel.

Batasan masalah berfungsi sebagai alat untuk memfokuskan penelitian agar penelitian lebih mendalam dan detail. Dari identifikasi masalah di atas, penelitian membatasi permasalahan penelitian yaitu mendeskripsikan bentuk mimikri dan subaltern bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan kajian Poskolonial.

#### **D. Rumusan Masalah**

Dalam rumusan masalah, penelitian membuat rumusan yang lebih mengenai teori-teori dari hasil penelitian terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah di tuliskan, perumusan masalah penelitian ini adalah, bagaimanakah bentuk mimikri dan subaltern bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan kajian Poskolonial.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di atas, tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bentuk mimikri dan subaltern bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah unsur poskolonial dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, dengan kajian Poskolonial.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang dilakukan pasti memberi manfaat secara praktis dan secara teoretis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan agar dapat memberikan sumbangan untuk landasan penelitian selanjutnya dan dapat memperkaya khasanan pengkajian sastra khususnya dalam kajian Poskolonialisme.

Secara praktis, manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau peneliti lainnya khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dibidang sastra serta lebih mengenal Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teoretis**

Kerangka teoretis adalah landasan dasar bagi seorang peneliti untuk menentukan arah dan tujuan penelitiannya. Dalam kegiatan penelitian ilmiah, kerangka teoretis merupakan pendukung suatu penelitian. Semua uraian atau pembahasan terhadap permasalahan haruslah didukung dengan teori-teori yang kuat oleh pemikiran para ahli yang berkompeten. Kerangka teoretis berfungsi menguatkan pendapat peneliti karena berisi kebenaran dan kerangka teoretis memuat rancangan teori yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan dan hakika. Sebagaimana yang telah dijelaskan penelitian ini hanya membahas mengenai bentuk mimikri yang dilakukan oleh bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dari segi peralatan pelengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian yang terdapat dalam Novel *Gadis kretek* karya Ratih Kumala dengan kajian Poskolonialisme.

#### **1. Hakikat Kajian Poskolonial**

Poskolonialisme berasal dari kata “pos” , “kolonial”, dan “isme”. Secara harfiah, kata tersebut berarti paham mengenai teori yang lahir sesudah zaman kolonial. Poskolonial adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen lainnya, yang terjadi di Negara-negara bekas kolonial Eropa modern. Objek penelitian poskolonial mencakup aspek-aspek kebudayaan yang

pernah mengalami kekuasaan imperial sejak awal terjadinya kolonisasi hingga sekarang, termasuk efek yang ditimbulkannya.

Sebelum membicarakan masalah yang sesungguhnya, yaitu poskolonialisme itu sendiri, terlebih dahulu perlu disinggung sekilas tentang sejarah perkembangan dan ciri-ciri kolonialisme, baik sebagai paham yang telah menjiwai bangsa barat maupun ideologi yang menghantui bangsa-bangsa yang pernah dijajah, khususnya Indonesia. Poskolonialisme memiliki asal-usul yang dapat digunakan untuk memahaminya secara lebih mendalam. Poskolonialisme lahir akhir abad ke-20 an sebagai salah satu varian postmodernisme, tetapi tanpa menelusurinya pada situasi yang pernah terjadi sebelumnya, pada masa kolonial, maka pembicaraan terhadapnya hanya memahaminya secara partial. Penelusuran yang dimaksudkan berkaitan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh pada saat duduk di bangku kuliah, atau sebelumnya, bahkan juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman faktual. Secara historis kolonialisme di Indonesia, sekaligus dengan hegemoni politik dan ekonomi beserta sistem eksploitasinya telah terjadi sejak awal abad ke-17, dengan didirikannya *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Inggris juga mendirikan organisasi sejenis, yaitu *East Indies Company* (EIC) yang berpusat di Kalkuta, India. Serikat dagang yang bertujuan untuk perdagangan rempah-rempah di nusantara yang dikenal dengan nama kompeni.

Pada umumnya (Kartodirjo, 1990: 5-6). Kolonialisme dipicu oleh faktor penguasaan ekonomi dengan tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain. Seperti: politik, agama, dan petualangan. Berbeda dengan Inggris yang menggunakan tanah jajahan sebagai tempat berdagang. Belanda melakukan kolonialismenya dengan cara memungut upeti. Untuk menompang ekonomi yang semakin memburuk, melalui usulan *Van Den Bosch*, Belanda akhirnya melakukan politik tanam paksa di Indonesia yang berlangsung pada tahun 1830- 1870, yang menimbulkan kesengsaraan pada masyarakat Indonesia (Ratna, 2008: 11).

Akibat langsung penjajahan adalah berbagai bentuk penderitaan secara fisik. Tidak terhitung jumlah pengorbanan yang terjadi sejak awal kedatangan Belanda hingga dicapainya kemerdekaan. Poskolonialisme lahir akhir abad ke-20-an sebagai salah satu varian postmodernisme, tetapi tanpa menelusurinya pada situasi yang pernah terjadi sebelumnya, Pada masa kolonial, maka pembicaraan terhadapnya hanya memahaminya secara partial. Penelusuran yang dimaksudkan berkaitan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh pada saat duduk di bangku kuliah, atau sebelumnya, bahkan juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman faktual.

Secara historis kolonialisme di Indonesia, Sekaligus dengan hegemoni politik dan ekonomi beserta sistem eksploitasinya telah terjadi sejak awal abad ke-17, dengan didirikan *Verenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Inggris juga mendirikan organisasi sejenis, yaitu *East Indies Company* (EIC) yang berpusat di

kalkuta, India. Serikat dagang yang bertujuan untuk perdagangan rempah-rempah di Nusantara yang dikenal dengan nama kompeni.

Pada umumnya (Kartodirjo, 1990: 5-6). Kolonialisme dipicu oleh faktor penguasaan ekonomi dengan tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain. Seperti: politik, agama, dan petualangan. Berbeda dengan Inggris yang menggunakan tanah jajahan sebagai tempat berdagang. Belanda melakukan kolonialismenya dengan cara memungut upeti. Untuk menompang ekonomi yang semakin memburuk, melalui usulan *Van Den Bosch*, Belanda akhirnya melakukan politik tanam paksa di Indonesia yang berlangsung pada tahun 1830- 1870, yang menimbulkan kesengsaran pada masyarakat Indonesia (Ratna, 2008: 11). Akibat langsung penjajahan dapat digunakan untuk memahaminya secara lebih mendalam. Poskolonialisme lahir akhir abad ke-20 an sebagai salah satu varian postmodernisme, tetapi tanpa menelusurinya pada situasi yang pernah terjadi sebelumnya, Pada masa kolonial, maka pembicaraan terhadapnya hanya memahaminya secara partial. Penelusuran yang dimaksudkan berkaitan dengan pengetahuan yang pernah diperoleh pada saat duduk di bangku kuliah, atau sebelumnya, bahkan juga dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman faktual. Secara historis kolonialisme di Indonsia, Sekaligus dengan hegemoni politik dan ekonomi beserta sistem eksploitasinya telah terjadi sejak awal abad ke-17, dengan didirikannya *Verenidgo Oostindische Compagnie* (VOC). Inggris juga mendirikan organisasi sejenis, yaitu *East Indies Company* (EIC) yang berpusat di kalkuta, India. Serikat dagang yang bertujuan untuk perdagangan rempah-rempah di Nusantara yang dikenal dengan nama kompeni. Pada umumnya (Kartodirjo,

1990: 5-6). Kolonialisme dipicu oleh faktor penguasaan ekonomi dengan tidak menutup kemungkinan adanya faktor lain. Seperti: politik, agama, dan petualangan. Teori postkolonial dibangun atas dasar peristiwa sejarah terdahulu, pengalaman pahit bangsa Indonesia selama tiga setengah abad, khususnya dibawah kolonialisme imperium Belanda. Teori postkolonialisme semakin banyak dibicarakan, sekaligus memperoleh tempat dikalangan ilmuan satu dasawarsa sesudah terbitnya buku *Frantz Fanon* (1960-an ,yaitu dengan adanya temuan Edward Said mengenai pemahaman baru terhadap Orientalisme. Artinya kelahiran teori Poskolonialisme pada dasarnya diawali dengan pemahaman ulang tentang orientalisme.

Menurut Shelly Walia (2003:6, Said,2003: 58-59) Proyek poskolonialisme pertama kali dikemukakan oleh *Frantz Fanon* dalam bukunya yang berjudul *Black Skin, White mask dan The Wrechend of the earth (NewYork,1967)*, Terjemahan *peau Noire, Masques blancs (Paris,1952)*. Fanon adalah seorang psikiater yang mengembangkan analisis sangat cermat mengenai dampak psikologis dan sosiologi yang timbulkan oleh kolonisasi (Ratna,2008:84)

Berbeda dengan Inggris yang menggunakan tanah jajahan sebagai tempat berdagang. Belanda melakukan kolonialismenya dengan cara memungut upeti. Untuk menompang ekonomi yang semakin memburuk, melalui usulan *Van Den Bosch*, Belanda akhirnya melakukan politik tanam paksa di Indonesia yang berlangsung pada tahun 1830-1870, yang menimbulkan kesengsaran pada masyarakat Indonesia (Ratna, 2008: 11).

Akibat langsung penjajahan adalah berbagai bentuk penderitaan secara fisik. Tidak terhitung jumlah pengorbanan yang terjadi sejak awal kedatangan Belanda hingga dicapainya kemerdekaan. Luasnya wilayah serta panjangnya waktu penjajahan, tidak memungkinkan untuk mencatat secara detail peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi. Disatu pihak, bangsa Indonesia belum memiliki kemampuan untuk mendokumentasikannya secara memadai sebab pada saat itu sebagian besar masih buta aksara. dipihak lain, seolah-olah ada kesengajaan dari pemerintah kolonial untuk tidak memperluaskan, demi kepentingan-kepentingan politik kolonial.

Sebagai penjajah, Belanda mencoba untuk menghambat kemajuan bangsa Indonesia yaitu dengan memperbodoh masyarakat dengan cara memperlambat sistem pendidikan. Benar, pemerintahan kolonial mendirikan sekolah tetapi terbatas pada kelompok elit yang merupakan teman sekerja yang pada dasarnya juga memperkuat kedudukannya.

Diskriminasi merupakan salah satu ciri kolonialisme, sekaligus mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia. Selain dalam bidang pendidikan, juga terjadi dalam pembagian kerja, dan pergaulan sehari-hari. Dalam bidang pemerintahan pendudukan Indonesia hanya menduduki jabatan-jabatan terendah. Dalam pergaulan sehari-hari ada perbedaan yang sangat besar antar kelompok kulit putih dan sawo matang, seperti perbedaan rumah tempat tinggal, perkumpulan-perkumpulan serta, seperti: olahraga, taman hiburan dan kelompok-kelompok sosial lainnya. Perkawinan merupakan salah satu ciri masyarakat kolonial yang paling menonjol. Laki-laki kulit putih dengan bebas memperistri atau semata-mata



menggunakannya sebagai istri yang sah perempuan pribumi, sebagai gundik, tetapi jelas hal ini tidak berlaku untuk masyarakat Indonesia. Fanon adalah seorang psikiater yang mengembangkan analisis sangat cermat mengenai dampak psikologis dan sosiologis yang ditimbulkan oleh kolonisasi (Ratna, 2008: 84).

Di Indonesia Poskolonialisme diterima secara bersamaan dengan teori Postrukturalisme yang lain juga satu dasawarsa kemudian tahun 1990-an. Secara historis Poskolonialisme Indonesia diawali dengan hadirnya dua buku. *Pertama, Clearing a Space: Poskolonial Reading of modern Indonesia Literature* (Keith Foulcher and Tony Day, ed), terbit pertama kali tahun 2002 melalui KITLV Press, Leiden. Tahun 2006 diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh Bernard Hidayat dengan kata pengantar *Manneke Budiman, berjudul Clearing a Space: Kritik Pascakolonial tentang Sastra Indonesia Modern*, diterbitkan oleh KITLV, Jakarta. *Kedua, Hermeneutika pascakolonial: Soal Identitas* (Mudji Sutrisno dan Hendra Putranto, ed.), terbit pertama kali tahun 2004, melalui penerbit Kanisius, Yogyakarta. Dikaitkan dengan teori-teori postmodernisme yang lain, studi Poskolonialisme termasuk relative baru. Cukup sulit untuk menentukan secara pasti kapan teori poskolonialisme lahir dan berkembang (Ratna, 2015: 205).

Poskolonialisme merupakan akumulasi konsep, cara-cara pemahaman, bahkan sebagai praktik untuk menjelaskan objek. Poskolonialisme dan dengan demikian juga sebagai teori baru, cara yang baru untuk memahami objeknya. Tidak ada objek yang khas bersifat poskolonialisme. Sebagai variabel bebas, sehingga objek yang sama dapat dipahami secara berbeda, baik pada orang yang sama pada saat yang berbeda, maupun pada orang yang berbeda pada saat yang

sama. Tidak dipermasalahkan subjek dari objeknya sebab Poskolonialisme juga melibatkan penulis pribumi yang telah terkontaminasi oleh pemikiran Barat.

Melalui Penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan Poskolonialisme adalah cara-cara yang digunakan untuk menganalisis berbagai gejala kultural, seperti: sejarah, politik, ekonomi, sastra, dan berbagai dokumen lainnya, yang terjadi di negara-negara bekas kolonial.

Objek kajian Poskolonialisme adalah segala Sesutu yang mencakup aspek-aspek yang pernah mengalami kekuasaan imperial sejak awal terjadinya kolonisasi hingga sekarang, termasuk berbagai efek yang ditimbulkan serta teks-teks yang berkaitan dengan wilayah bekas jajahan imperium Eropa, khususnya Indonesia (Ratna, 2015: 220).

## **2. Relevansi Teori Poskolonialisme terhadap Analisis Sastra**

Sangat banyak masalah yang dapat digali melalui teori Poskolonial. Novel yang sudah sangat biasa, bahkan mungkin membosankan bagi pembaca tertentu, oleh karena sudah pernah dianalisis dari beberapa aspek, misalnya: Siti Nurbaya, Layar terkembang, Belenggu dan masih banyak lagi, dengan menggunakan teori Postkolonial novel seolah-olah menjadi baru kembali, menampilkan kegairahan yang belum pernah dirasakan sebelumnya. Konflik batin, tema, dan pandangan dunia yang semula dianalisis dengan menggunakan teori psikologi analitik, teori strukturalisme genetik, semiotik, resepsi dan sebagainya, ternyata menawarkan cara pemahaman baru melalui teori

Postkolonial sebab permasalahan dalam teori ini sangat luas dan menantang, berkaitan dengan ras, agama, politik dan sebagainya (Ratna,2008: 13).

### **3. Mimikri**

Bentuk perlawanan yang dilakukan oleh bangsa terjajah, untuk mengatasi penjajahan yang dilakukan oleh bangsa penjajah denganmelakukan banyak cara diantaranya ialah dengan melakukan peniruan terhadap bangsa penjajah dengan tujuan untuk mengungguli bangsa penjajahan atau setara dengan bangsa penjajah. Cara ini dilakukan untuk mengatasi segala bentuk penjajahan yang dilakukan oleh bangsa penjajah. Peniruan dalam segi pendidikan, politik, ekonomi, sosial, militer dan budaya untuk mengungguli bangsa penjajah. Peniruan dengan tujuan untuk melawan ketertindasan dalam postkolonialisme disebut sebagai mimikri. Dalam kajian Postkolonialisme, konsep mimikri diperkenalkan oleh Homi K. Bhabha. Mimikri adalah bentuk-bentuk peniruan, penyesuaian terhadap etika dan kategori ideal Eropa, seolah-olah sebagai sesuatu yang universal. Peniruan pusat dengat cara mengadopsi dan menyerat dengat tujuan dapat diterima (Ratna,2008: 452).

Konsep mimikri dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan individual yang memerlukan kadar keterlibatan. Tindakan mimikri ini merupakan bentuk resistensi dari dalam, potesi subversib yang ditempatkan dalam wilayah antara peniruan dan pengejekan yang datang dari proses kolonial ganda.

Menurut Kluckohn Budaya Eropa atau Belanda yang biasanya ditiru oleh golongan pribumi meliputi tujuh unsur budaya universal yaitu (1) bahasa lisan dan tulisan, (2) peralatan perlengkapan hidup manusia (pakaian,rumah,senjata,alat transpotasi, alat produksi, dan lain-lain), (3) sistem mata pencaharian hidup

(pertanian, peternakan, sistem produksi dan sebagainya), (4) sistem kemasyarakatan (organisasi politik, sistem ukum, sistem perkawinan, dan sebagainya), (5) kesenian (seni rupa, seni sastra, seni suara, seni gerak, dan sebagainya), (6) ilmu pengetahuan, dan (7) sistem religi ( Hartono, diksi, 2005: 254).

#### **4. Subaltern**

Istilah Subaltern dan kajian subaltern merambah kajian poskolonial melalui tulisan-tulisan kelompok kajian subaltern, kelompok sejarawan anak benua India yang mendalami peran politik orang-orang biasa alih-alih peran politik kalangan elit sosial dan ekonomi dalam sejarah anak benua India. Sejarawan Marxis telah mempelajari sejarah kolonial dari sudut pandang proletariat menggunakan konsep kelas sosial yang ditentukan oleh relasi ekonomi. Pada tahun 1970-an, subaltern mulai mengacu pada masyarakat terkolonisasi di anak benua India dan member perspektif baru mengenai sejarah koloni imperial dari sudut pandang pihak yang terkolonisasi, bukan pelaku kolonisasi. Pada 1990-an, lingkup Kajian Subaltern diterapkan sebagai bentuk “intervensi historiografi Asia Selatan”.

Subaltern adalah berasal dari dunia militer, untuk menyebut perwira di bawah kapten. Sekarang digunakan untuk menyebut orang-orang tertindas. Pertama kali digunakan oleh Antonio Gramsci. (Ratna, 2008:460).

Sebagai metode penyelidikan dan analisis parieran politik populasi subaltern, teori sejarah marx menyajikan sejarah kolonial dari perspektif

proletariat bahwa siapa dan apa dari kelas sosial ditentukan melalui hubungan ekonomi di antara kelas sosial suatu masyarakat. Sejak tahun 1970-an, istilah subaltern menunjukkan masyarakat terjajah di anak benua India, sejarah kekaisaran yang diceritakan dari zaman dahulu, dari perpektif masyarakat terjajah, bukan dari perpektif penjajahan dari Eropa Barat pada 1980-an metode subaltern studies dari penyelidikan sejarah diterapkan pada historiografi Asia Selatan. Sebagai metode wacana intelektual, konsep subaltern berasal sebagai metode penyelidikan historis Eurosentris untuk studio orang-orang non barat (Afrika, Asia, dan Timur Tengah) dan hubungannya dengan Eropa Barat sebagai pusat dunia sejarah.

### **5. Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala**

Perjalanan itu bagai napak tilas bisnis dan rahasia keluarga. Lebas, Karim, dan Tegar bertemu dengan pelinting tua dan menguak asal-usul Kretek Djagad Raja hingga menjadi kretek nomor 1 di Indonesia. Lebih dari itu, ketiganya juga mengetahui kisah cinta ayah mereka dengan Jeng Yah, yang ternyata adalah pemilik Kretek Gadis, Keretek lokal kota M yang terkenal pada zamannya.

Roemaisa telah menjatuhkan bom yang dahsyat di atas harga diri soedjagad, dan kejadian itu telah membuahkan buah bibir bagi orang-orang. Tapi itu tidak seberapa dibanding dua bom yang tak lama kemudian jatuh di dua kota di Jepang. Kata kabar, Amerika yang menjatuhkan bom itu. Orang-orang mulai membicarakannya dengan terbuka. Di jalan, di pasar, atau sengaja saling mengunjungi untuk membicarakan buah bibir yang baru. Bukan hanya demi

mendengar kabar baik, tetapi juga demi menjadi orang yang lebih banyak tahu dari orang lain:

“Apa nama kotanya yang dibom?”

“Nogosari karo kuto opo, siji meneb aku lali”

“Kok koyo jeneng panganan?”

“Yo pancen jenenge kuwi.”

Orang-orang berkumpul di beberapa rumah yang diam-diam memiliki radio yang sebenarnya dilarang selama kepududukan Jepang. Beberapa dari mereka ternyata berhasil menyembunyikan barang mewah itu. Soekarno dan Hatta yang ketika itu merupakan anggota panitia persiapan Kemerdekaan Indonesia, mengumandangkan Proklamasi di Jakarta. Lalu suatu keajaiban terjadi satu per satu muncul orang-orang yang hilang, orang-orang yang semasa kepududukan Jepang dibawa pergi untuk diperkerjakan. Mereka muncul dari balik kabut pagi, awalnya terlihat seperti mayat hidup berpenampilan kurus, dekil, dan mata yang kalah tetapi menyimpan harapan baru. Setelah orang-orang kota memicingkan mata, baru terlihat jelas mereka yang terlihat seperti mayah hidup itu adalah para penduduk Kota M yang menghilang selama hampir dua tahun. Roemaisa harap-harap cemas, ia mendatangi beberapa orang hilang yang sudah pulang, bertanya kemungkinan kabar Idroes Moeria. Ada yang bilang, sempat melihat laki-laki itu di Koblen ketika baru datang, tetapi semua orang di sana berubah. Tidak heran jika sebulan kemudian bertemu sudah tidak lagi mengenalinya, atau orang itu

memang sudah benar-benar kalah lahir batin, menyerah, dan memutuskan mati (atau dimatikan).

Sebulan setelah Proklamasi, Idroes Moeria pulang. Roemaisa menyambutnya dengan pelukan dan isak tangis tak henti-henti. Benar saja, orang yang baru pulang dari Koblen, Soerabaia, sudah banar-benar berubah. Roemaisa hampir tak mengenali suaminya sendiri. Di matanya masih terlihat sia-sia kenangan yang masih terpatri dibenaknya selama ia di Soerabaia. Idroes Moeria memang tidak pernah membicarakan apa yang dialaminya di Soerabaia, ia lebih suka membangun kembali kehidupannya tertinggal di Kota M selama dua tahun lebih.

## **6. Biografi Ratih Kumala**

Rati melahirkan *Gadis Kretek* terinspirasi dari kisah tentang pabrik rokok kretek kakeknya. Sang kakek memiliki usaha pabrik kretek rumahan yang gulung tikar sebelum Ratih lahir di daerah Muntilah, Magelang, Jawa Tengah. Perempuan kelahiran 1980 itu tidak sempat bertemu dengan sang kakek yang tutup usia saat Ratih di dalam kandungan. Cerita tentang jatuh-bangun usahan pabrik kretek Djagad milik kakeknya itu didapatkan Ratih dari penuturan ibunya dan keluarganya.

Salah satu cerita yang paling membekas hingga Ratih dewasa adalah tentang kebiasaan kakeknya melinting sari tembakau yang menempel di telapak tangan setiap kali selesai merajang dan mengolah kretek dengan resep saus keluarga. “Setiap sore kakek akan membersihkan sari-sari tembakau yang

menempel di tangannya. Dia akan membuat lintingan khusus untuk diisap setiap kali usai berkerja. Konon rasanya jauh lebih nikmat dari kretek lintingan yang dia produksi untuk penjualan,” ujar Ratih, mengenang kembali cerita yang pernah disampaikan ibunya.

Ratih tidak pernah tahu parameter kenikmatan kretek isapan karena dia bukan seorang perokok. Namun cerita keluarga yang sampai ke telinganya telah membuat dia memutuskan untuk mencari tahu lebih lanjut tentang seluk-beluk kretek di Indonesia.

## **B. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka teori diatas, peneliti menetapkan kerangka konseptual sebagai landasan terhadap masalah penelitian. Landasan yang menampilkan adanya hubungan dan keterkaitan antara satu dengan yang lainnya. Novel sebagai bahan bentuk sastra merupakan jagadrealita yang didalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat oleh manusia (tokoh). Realita sosial, realita psikologis, realitareligius, serta realita budaya merupakan tema yang sering didengar ketika seseorang menyebut novel sebagai realita kehidupan. Kajian poskolonial pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala mencakup mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dari segi peralatan pelengkapan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian.



### **C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumusan masalah. Adapun penelitian adalah terdapat bentuk mimikri dan subaltern bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah unsur poskolonial dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala mencakup mimikri dan subaltern bangsa terjajah terhadap bangsa penjajahan dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala dengan kajian Poskolonial.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian. Waktu penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai bulan November 2020 Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini.

**Tabel 3.1**

**Rincian Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				November							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penulisan Proposal																												
2	Bimbingan Proposal																												
3	Perbaikan Proposal																												



## **2. Data Penelitian**

Data Penelitian ini adalah seluruh isi dari Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dengan menganalisis bentuk mimikri bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dari segi peralatan hidup, sistem kemasyarakatan, ilmu pengetahuan dan kesenian yang terhadap dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala dengan Kajian Postkolonialisme.

### **C. Metode Penelitian**

Metode Penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian sangat membantu penelitian untuk mencapai tujuan atau hasil penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode dalam menelitian suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk mimikri dan subaltern bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dalam Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala.

Jenis data yang diambil dari penelitian ini bersifat kualitatif. Metode penelitian dengan data kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan filsafat yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana penelitian adalah sebagai instrument (Sugiyono,2016:8)

#### **D. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2016:38) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini ada variabel yang harus dijelaskan agar pembahas lebih teratur dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mimikri, perlawanan, serta hubungan antara mimikri dan subaltern perlawanan bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dengan kajian postkolonial dari Novel *Gadis Kertek* karya Ratih Kumala.

#### **E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

Agar permasalahan yang akan dibahas lebih jelas dan terarah serta menghindari terjadinya kesalahan pemahaman, maka perlu dirumuskan defenisi operasional pada penelitian ini adalah.

1. Analisis adalah kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-kompenen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.
2. Mimikri adalah suatu bentuk peniruan dengan tujuan untuk melawan ketertindasan dalam postkolonialisme.
3. Novel adalah satu jenis ragam prosa yang pada dasarnya merupakan satu bentuk cerita panjang, melibatkan banyak tokoh dengan masing-masing waktaknya dan merupakan suatu rangkaian yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

## F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”.

Instrumen penelitian merupakan kunci dalam penelitian sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan dan penemuan penelitian itu. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi. Adapun bentuk pedoman dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.2**

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Peralatan Perlengkapan Hidup Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Mimikri Peralatan Perlengkapan hidup	Deskripsi	Kutipan

Tabel 3.3

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Sistem Kemasyarakatan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Mimikri Sistem Kemasyarakatan	Deskripsi	Kutipan

Tabel 3.4

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Ilmu Pengetahuan Bangsa Terjajah Kepada bangsa Penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

NO	Bentuk Mimikri Ilmu Pengetahuan	Deskripsi	Kutipan

Tabel 3.5

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Mimikri Kasenian Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Mimikri Kesenian	Deskripsi	Kutipan

Tabel 3.6

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Subaltern, Subaltern Bangsa Tertindas kepada Bangsa Penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Subaltern Bangsa Tertindas	Deskripsi	Kutipan



Tabel 3.7

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Subaltern Elite-subaltern Bahasa Tertindas kepada Bangsa penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Subaltern Elite-subaltern	Deskripsi	Kutipan

### G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data dari penelitian kualitatif. Berikut adalah proses pelaksanaan penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman (Surgiyono, 2016:246) yaitu:

1. *Data reduktion* (Reduksi Data), Mereduksi data berarti merangkum, memlih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polannya. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan pokok persoalan yang diteliti.
2. *Data Display* (Penyajian Data), Penyajian data dilakukan setelah selesai tahap reduksi, data yang disajikan bisa dalam bentuk tabel, grafik, phiechard, pictogram, dan sejenisnya.

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan), Setelah dilakukan tahap reduksi dan penyajian data, maka penelitian dapat menarik kesimpulan yang akan menjadi hasil penelitian dan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk menggambarkan hasil data penelitian agar terlihat jelas. Berikut hasil deskripsi data penelitian Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah Dari Segi Peralatan Perlengkapan Hidup pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Mimikri Peralatan Perlengkapan Hidup	Deskripsi	Kutipan
1.	Pakaian (gaya busan)	Berbeda dengan pernikahan Idroes yang sederhana, Djagad sepertinya mengundang seisi kota M untuk merayakan pernikahannya. Perempuan itu, konon berasal dari Madura. Ia tak pernah melihat perempuan mana pun di kota M yang berdandan seserok istri Djagad, gincunya merah merekah, dan seakan-akan tumpah dengan kebaya yang dikenakan terlalu pas, untuk tak menyebut kekecilan.	Hal. 119

		Dengan nama dagang Kretek Gadis, orang-orang diajak berfantasi tentang perempuan muda nan cantik, yang membuat mereka serasa lebih jantan. Sedangkan, dengan nama Kretek Garwo Kulo, mengingatkan mereka akan istri di rumah yang mungkin jarang dandan, pakainnya nglombrot, dan cerewet.	Hal. 153
2.	Alat Transpotasi	Awalnya, Idroes Moeria agak enggan harus ikut-ikutan ritual gunung kawi segala. Tapi kemudian ia berpikir, demi menunjukkan keseriusannya pada pemodal, sekaligus menghormati kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, Idroes Moeria memutuskan pergi ke gunung kawi. Sebuah bus membawanya keluar dari Kota M menuju Jogjakarta. Lalu dari situ lebih mudah mencari bus ke Malang. Dari Malang, harus berganti kendaraan lagi hingga akhirnya tiba di gunung kawi. Itu adalah kali pertama Idroes Moeria ke tempat itu, meski ia sudah sering mendengar orang-orang China dari Kota M banyak yang kerap mengunjungi makam pembantu Pangeran Diponegoro, Mbah Djoego, di gunung itu.	Hal. 145
3.	Alat Produksi	Impian Idroes Moeria untuk membuat kretek yang tak bisa dikalahkan oleh Suedjagad mulai terlihat titik cerahnya. Nama Kretek Gadis melambung. Pemodal juga memberikan tambahan modal untuk beriklan.	Hal. 151

4.	Rumah	<p>Kami memutuskan untuk sekadar meluruskan badan di pabrik. Ada rumah masa kecil kami yang menjadi satu di wilayah pabrik, yang memang sengaja dirawat untuk dipergunakan jika kami berkunjung. Di rumah itu kami menghabiskan masa kecil sebelum room memutuskan untuk pindah ke Jakarta demi membesarkan Kretek Djagad Raja. Awalnya, wilayah rumah yang berarti juga wilayah pabrik kretek tidak sebesar sekarang.</p>	Hal. 164
		<p>Ada pula klinik yang disediakan untuk fasilitas kesehatan gratis. Lebih dari itu, pada hari-hari tertentu ada pasar tiban, alias pasar kaget yang menjual dari baju sampai peniti.</p>	Hal. 165

Tabel 4.2

**Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Sistem Kemasyarakatan pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Mimikri dari Segi Sistem Kemasyarakatan	Deskripsi	Kutipan
1.	Ekonomi	Rukayah yang mulai menginjak remaja pun kini mendapat izin dari ayahnya untuk ikut Dasiyah ke acara pasar malam. Meski tubuhnya mungil, tetapi dia cukup untuk menjadi penarik pembeli Kretek Gadis. Setelah itu, Dasiyah punya ide, daripada mempekerjakan penjaka laki-laki, ia mempekerjakan para gadis teman-teman Rukayah. Dasiyah memberikan mereka upah layaknya penjaga laki-laki untuk menawarkan Kretek gadis. Sesuai namanya, Kretek gadis ditawarkan oleh Gadis-gadis pula. Setelah itu, beberapa perusahaan kretek lain yang juga biasa ikut buka stan di pasar malam pun beralih mempekerjakan para gadis untuk menawarkan kreteknya.	Hal. 153
2.		Pabrik Kretek Djagad Raja cuma sedikit dari sekian banyak pabrik kretek rumahan yang ada di Kudus. Kretek yang cuma selinting dengan panjang kurang lebih 5 cm itulah yang menggerakkan perekonomian kota ini. Buruh kretek tidak cuma datang dari Kudus, tak sedikit yang datang dari Demak atau Rembang dan mencari hidup dari batang kretek. Menjelang pagi dan sore adalah Pemandangan biasa jika di jalan-jalan Kudus yang panas melihat para buruh yang saling bergurau menaiki sepeda Jengki atau pit onthel menuju ke pabrikmasing-masing.	Hal. 165-166

	<p>Komunikasi Pemasaran Politik</p>	<p>Tiba di rumah, Idroes Moeria berpikir sejumlah nama dagang yang berhubungan dengan anak perempuannya. Kretek Dasiyah adalah calon nama dagang yang paling kuat sejauh yang ditimbang-timbanginya.</p> <p>“ Gimana, Yah? kamu suka ndak nama Kretek Dasiyah? baguskan, namamu ada di artikel, nanti pakai fotomu buat gambarnya juga bisa.”</p> <p>“ah, Bapak.... sudah ndak jaman. Sama saja dengan Kretek Djagad itu, kan?”</p> <p>Idroes Moeria terhenyak, teringat kretek milik pesaingnya dengan tampang Soedjagad di artikelnnya. Betul kata Dasiyah, itu berarti kemunduran, sudah tidak lagi.”</p> <p>Yahkan sudah gadis, pak, malu kalau mukaku ditaruh di artikel.”</p> <p>“Gadis?”</p> <p>“ Iya...” Dasiyah merunduk seperti kembang sepatu. malu-malu.</p> <p>“ Kamu... memang sudah jadi gadis. Gadis kretekku.”</p> <p>“Apa Pak?”</p> <p>“Bapak tahu, nama dagangnya Kretek Gadis”</p> <p>Dasiyah setuju, dengan syarat.... bukan potret wajahnya yang ditaruh di artikel. Idroes Moeria setuju, sebagai ganti potret, Idroes Moeria menggambar seorang gadis dengan kebaya dan rambut yang digelung kecil tetapi rapi. Tentu saja wajahnya mirip putrinya, Dasiyah.</p> <p>Syarat kedua, Dasiyah kali ini ingin dilibatkan dalam pembuatan saus. Menurutnya, saus-saus untuk macam-macam kretek percobaan yang tepar di pasaran itu jauh di bawah rasa Kretek Merdeka.</p> <p>“ Tentu saja kretek-kretek itu bernasib naas,” komentar Dasiyah, Dasiyah juga menambahkan bahwa mulai sekarang ayahnya tak bisa seenaknya bikin kretek asal- asalan dan menjualnya hanya untuk kembali mampus. Sebab kali ini yang</p>	<p>Hal. 148-150</p>
--	-------------------------------------	---	---------------------

		terlibat adalah uang orang lain yang meminjamkan modal.	
--	--	---	--

Tabel 4.3

**Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Ilmu Pengetahuan pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Mimikri Dari Segi Ilmu Pengetahuan	Deskripsi	Kutipan
1	Ilmu Pengetahuan	<p>“Jeng Yah itu pemilik Kretek Gadis.”  “ Kretek Gadis?” Aku dan Mas Tegas saling pandang, lalu tertawa mendengar merek itu. Aneh meskipun jika dipikir, banyak merek kretek yang beredar dengan nama asal-asal, tak dipikir Filosofinya seperti nama yang asal comot untuk membuat satu produk dadakan dan gambling di pasaran.  Sedangkan nama Djagad Raja tentu saja punya sejarah panjang dan ada filosofi-filosofi tertentu.</p>	Hal. 163
		<p>Dasiyah ternyata diam-diam sudah mencampur-campur sendiri bermacam bahan saus. Dia mengambil saus Kretek Merdeka sebagai dasar, dan menambahkan beberapa bahan campuran yang menurutnya bisa membuat rasanya lebih sempurna. Dasiyah begitu memikirkan rasa suka para pemodal akan kretek litingannya, yang dibilang lebih manis, lebih gurih, lebih harum. Juga campuran sari kretek yang membuat tingwe itu jelas lebih enak. Dasiyah telah mencampur beberapa bahan saus</p>	Hal. 150



		sedemikian rupa, dan berusaha mendekati rasa tingwe bikinannya.	
--	--	---	--

Tabel 4.4

**Data Analisis Bentuk Mimikri Yang Dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Kesenian pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Mimikri Segi Kesenian	Deskripsi	Kutipan
1.	Seni Lukis	Sudah beberapa hari, Idroes Moeria mencorat-coret kertas, membuat desain klobot merdekat yang akan dikeluarkannya. Idroes Moeria menggambar seorang pejuang setengah badan yang kepalanya diikat dengan bendera merah putih dan membawa bamboo runcing. Dengan telaten, gambar terbaiknya ia simpan. Dimintanya Roemaisa untuk menulis Roko Kretek MERDEKA yang bagus. lalu, keesokannya dibawanya desain itu ke tukang cetak. Seorang anak muda, kira-kira berusia 14 tahun melayani Idroes Moeria.	Hal. 92

Tabel 4.5

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Subaltern, Subaltern Bangsa Tertindas  
kepada Bangsa Penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Subaltern  Segi Buruh- Majikan	Deskripsi	Kutipan
1.	Buruh Majikan	Rukayah yang mulai menginjak remaja pun kini mendapat izin dari ayahnya untuk ikut Dasiyah ke acara pasar malam. Meski tubuhnya mungil, tapi dia cukup untuk menjadi penarik pembeli Kretek Gadis.	Hal. 153
2.		Sejak itu, Sersan Sentot mengenalkan Jeng Yah sebagai gadis kretek kepada rekan sejawatnya. Ia melinting beberapa tingwe untuk para TNI. Dijelaskannya pula, bahwa Kretek Merdeka tak ada hubungannya dengan PKI. Ia adalah kretek yang telah berdiri bertahun lalu, demi menghormati Soekarno yang mengumandangkan kemerdekaan. Sedang warna merah yang pilih untuk papiernya adalah adaptasi dari salah satu warna Sang Saka Merah Putih, yang berarti berani. Demikianlah konsep Kretek Merdeka yang memang diperuntukkan mengobarkan semangat keberanian rakyat dan kebebasan dari penjajahan.	Hal. 230- 231
3		Selama libur satu bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, Romo menyuruh Tegar kerja jadi buruh giling di pabrik. Sebenarnya melinting bukan hal baru buat Tegar. Sejak kecil ia biasa ikut iseng	Hal. 37

		<p>melinting kala bermain. Kadang pula ikut mengepak rokok yang sudah dilinting, di bagian ini lebih banyak dilakukan laki-laki. Tapi toh yang namanya liburan sekolah, tentu Tegar mengharapkan bermain seperti yang lain. Seperti kedua adiknya, Karim dan Lebas, yang bisa bebas melakukan apa pun.</p>	
4		<p>Kali ini, Romo menyuruh Tegar mengikuti jam kerja pegawainya. Ia pun diupah seperti pegawai lainnya. Tak ada kata liburan untuk remaja tanggung itu, keluar pabrik hanya ketika Tegar mendaftar untuk masuk SMA, lain itu tidak. Ketika meminta izin pada Romo saat teman-teman mengajaknya main ke Menara Kudus, Romo tak memperbolehkan. Tegar sempat protes, merasa liburannya terganggu dengan sikap dictator Romo, tapi Romo malah bilang, “Kalo Cuma ke Menara Kudus kamu sudah ke sana dari kecil, apa lagi yang mau dilihat? Belum berubah, tempatnya juga masih sama. Kalau kamu mau pergi main, lebih baik kamu mengusahakan semua buruh diajak jalan-jalan bersama. Biar semua merasakan senangnya jalan setelah kerja keras.</p>	Hal. 38-39
5.		<p>Meski Pelintingan lebih banyak dilakukan kaum perempuan, tetapi Tegar merasa nyaman melinting bersama mereka. Tegar sampai pada kesimpulan bahwa dia percaya tangan-tangan para pelinting itu punya otak sendiri.</p>	Hal. 38

Tabel 4.6

**Pedoman Dokumentasi Bentuk Subaltern Eli-Subaltern Bahasa Tertindas  
kepada Bangsa Penjajah pada Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

No	Bentuk Subaltern Segi Penjajahan	Deskripsi	Kutipan
1	Penindasan	Romaisa benar-benar tertekan. Ia ingin pergi untuk mencari Idroes Moeria tapi juru tulis dan istrinya menyuruh Roemaisa untuk sembunyi, setelah mendengar kabar orang-orang Jepang juga membawa paksa perempuan untuk dijadikan pemuas hawa nafsu. Perempuan itu depresi.	Hal. 79
2		Warna yang identik dengan PKI, serta darah jenderal-jenderal yang menjadi korban G 30 S. Idroes Moeria tak pernah menyangka, mimpi buruk yang dikuburnya dalam sebuah kotak bernama penjajahan Jepang, kini terulang lagi di usianya yang senja. Ia disiksa dengan cara yang menjadi kunci atas kotak ingatan bernama penjajahan Jepang dua puluhan tahun yang lalu.	Hal. 227
3		Hingga ia merasakan mata senapan menempel di punggungnya, memaksanya mengangkat tangan, dan menyuruhnya untuk berbalik pelan-pelan dengan logat yang sulit ditangkap. Idroes Moeria melihat tiga orang prajurit bermata sipit dan berkulit kuning, masing-masing menyodorkan senjata kearah Idroes Moeria. Tangannya seketika lemas. Demikian lemas hingga ia tak mampu lagi menggenggam pasfoto yang sedari tadi dipegangnya.	Hal. 77

4.		<p>Roemaisa hanya menangisi hari-harinya hingga pandangannya kabur dan matanya bengkak. Perempuan itu tak makan, minum, satu-satunya rasa yang dicecapnya selama sehari-hari adalah rasa air matanya yang kini pun telah habis terkuras. Hanya ada sisa sesengguk, tapi tak setetes pun air keluar dari matanya. Tubuh Roemaisa mengurus hanya dalam hitungan hari, kulitnya mengeriput seolah ia 10 tahun lebih tua, dan rambutnya rontok. Semua nutrisi tubuhnya diambil oleh jabang bayinya, sedangkan kecantikannya diserap kesedihannya. Hingga tak ada lagi sisa nutrisi yang bisa diserap oleh janinnya, dan janin itu pun memutuskan pergi dari tubuh Roemaisa.</p>	Hal. 79
----	--	---	---------

### **B. Analisis Data**

Analisis data yang akan diuraikan menyangkut bentuk mimikri dengan kajian Poskolonial. Hasil analisis bentuk mimikri yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah dalam Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala mencakup bentuk mimikri dari segi Peralatan hidup berupa pakaian, bentuk mimikri dari segi sistem Kemasyarakatan berupa Ekonomi, bentuk mimikri dari segi Ilmu Pengetahuan, dari segi Kesenian berupa seni lukis, dan mencakup bentuk subaltern dari segi buruh majikan, bentuk subaltern dari segi penjajahan berupa penindasan.

**1. Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Peralatan Perlengkapan Hidup pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala**

Novel *Gadis Keretek* mengandung unsur mimikri budaya dan kebiasaan. Mimikri budaya dalam novel tersebut dapat dilihat dari segi cara berpikir, gaya pakaian, agama, pendidikan dan pergaulannya, serta dari segi bahasa. Hal tersebut dapat dilihat dalam uraian berikut.

1. gaya pakaian

*Berbeda dengan pernikahan Idroes yang sederhana, Djagad sepertinya mengundang seisi kota M untuk merayakan pernikahannya. Perempuan itu, konon berasal dari Madura. Ia tak pernah melihat perempuan mana pun di kota M yang berdandan seseronok istri Djagad, gincunya merah merekah, dan seakan-akan tumpah dengan kebaya yang dikenakan terlalu pas, untuk tak menyebut kekecilan.*

*(Ratih, 2012:119)*

2. Dengan nama dagang *Kretek Gadis*, orang-orang diajak berfantasi tentang perempuan muda nan cantik, yang membuat mereka serasa lebih jantan. Sedangkan, dengan nama *Kretek Garwo Kulo*, mengingatkan mereka akan istri di rumah yang mungkin jarang dandan, pakainnya nglombrot, dan cerewet.

*(Ratih, 2012:153)*

Dalam hal berpakaian, peniruan yang dilakukan mereka tidak secara keseluruhan di masyarakat kota M dipandukan dengan pakaian yang sudah terbiasa mereka gunakan sesuai tradisi. Jadi peniruan budaya yang dilakukan tidak secara penuh, tetapi hanya sebagian saja yang menggunakan kebaya.

### 3. Alat Transpotasi

*Awalnya, Idroes Moeria agak enggan harus ikut-ikutan ritual gunung kawi segala. Tapi kemudian ia berpikir, demi menunjukkan keseriusannya pada pemodal, sekaligus menghormati kepercayaan yang telah diberikan kepadanya, Idroes Moeria memutuskan pergi ke gunung kawi. Sebuah bus membawanya keluar dari Kota M menuju Jogjakarta. Lalu dari situ lebih mudah mencari bus ke Malang. Dari Malang, harus berganti kendaraan lagi hingga akhirnya tiba di gunung kawi. Itu adalah kali pertama Idroes Moeria ke tempat itu, meski ia sudah sering mendengar orang-orang China dari Kota M banyak yang kerap mengunjungi makam pembantu Pangeran Diponegoro, Mbah Djoego, di gunung itu.*

*(Ratih,2012:145)*

Dalam hal Alat Transpotasi, peniruan didalam Novel *Gadis Kretek* sebagai Alat Transpotasi untuk mengantar Idroes Moeria untuk pergi mencari pemodal yang mau membantu dia untuk mejualkan keret dia tersebut.

### 4. Alat Produksi

*Impian Idroes Moeria untuk membuat kretek yang tak bisa dikalahkan oleh Suedjagad mulai terlihat titik cerahnya. Nama Kretek Gadis melambung. Pemodal juga memberikan tambahan modal untuk beriklan.*

*(Ratih,2012:151)*

Dalam hal Alat Produksi, didalam Novel *Gadis Kretek* Idroes Moeria mencari pemodal untuk kreteknya supaya tidak ancur dalam pembisnisan kretek miliknya yang dibangun sejak dulu.

## 5. Rumah

*Kami memutuskan untuk sekadar meluruskan badan di pabrik. Ada rumah masa kecil kami yang menjadi satu di wilayah pabrik, yang memang sengaja dirawat untuk dipergunakan jika kami berkunjung. Di rumah itu kami menghabiskan masa kecil sebelum room memutuskan untuk pindah ke Jakarta demi membesarkan Kretek Djagad Raja. Awalnya, wilayah rumah yang berarti juga wilayah pabrik kretek tidak sebesar sekarang.*

*(Ratih,2012:164)*

*Ada pula klinik yang disediakan untuk fasilitas kesehatan gratis. Lebih dari itu, pada hari-hari tertentu ada pasar tiban, alias pasar kaget yang menjual dari baju sampai peniti.*

*(Ratih,2012:165)*

Dalam hal bentuk mimikri perlengkapan peralatan hidup seperti rumah, mereka membangun sebuah klinik sedangkan di zaman itu belum ada bangunan sama sekali.

## **2. Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Sistem Kemasyarakatan pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala**

Sebelum kedatangan bangsa Belanda dan Jepang di Indonesia penduduk di kota Kudus hanya mengenal pekerjaan yaitu menjual kretek atau peniruan dari segi sistem kemasyarakatan berupa ekonomi yang dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

### 1. Ekonomi

*Rukayah yang mulai menginjak remaja pun kini mendapat izin dari ayahnya untuk ikut Dasiyah ke acara pasar malam. Meski tubuhnya mungil, tetapi dia cukup untuk*



*menjadi penarik pembeli Kretek Gadis. Setelah itu, Dasiyah punyaid, dari pada mempekerjakan penjaga laki-laki, ia mempekerjakan para gadis teman-teman Rukayah. Dasiyah memberi mereka upah layaknya penjaga laki-laki untuk menawarkan Kretek Gadis. Sesuai namanya, Kretek Gadis ditawarkan oleh gadis-gadis pula. Setelah itu, beberapa perusahaan kretek lain yang juga biasa ikut buka stan di pasar malam pun beralih mempekerjakan para gadis untuk menawarkan kreteknya.*

*(Ratih, 2012:153)*

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa anak di bawah umur dia pun memilih untuk membantu kedua orang tuanya untuk kerja karena di kota M adalah kota kecil, maka paling banter setahun sekali pasar malam digelar di sana. Biasanya menjelang 17 Agustus. Ketika tiba saatnya Dasiyah membantu kedua orang tuanya berkerja disinalah Dasiyah memberikan pekerjaan kepada teman-temannya dan Dasiyah pun memberikan upah layaknya penjaga laki-laki untuk menawarkan kretek gadis.

## 2. Ekonomi

*Pabrik Kretek Djagad Raja Cuma sedikit dari sekian banyak pabrik kretek rumahan yang ada di Kudus. Kretek yang cuma selinting dengan panjang kurang lebih 5 cm itulah yang menggerakkan perekonomian kota ini. Buruh kretek tidak cuma datang dari kudus, tak sedikit yang datang dari Demak atau Rembang dan mencari hidup dari batang kretek. Menjelang pagi dan sore adalah pemandangan biasa jika di jalan-jalan Kudus yang panas melihat para buruh yang saling bergurau menaiki sepeda jengki atau pit onthel menuju ke pabrik masing-masing.*

*(Ratih, 2012:165-166)*

Dari kutipan diatas dapat dilihat kretek di kota Kudus adalah sebagai alat perekonomian yang sangat baik. Dapat menunjang roda perekonomian baik dikota Kudus, Demak, dan Rembang. Pabrik kretek dapat menunjang sarana dan prasarana kehidupan masyarakat setempat atau daerah lainnya. berkat adanya teknologi yang modern dapat berkembang keseluruh ibu kota sehingga kretek ini dapat dinikmati oleh masyarakat yang menyukai kretek. Kretek ini menjadikan sumber devisa masyarakat Indonesia dan juga sumber mata pencarian di kota Kudus.

### 3. Komunikasi Pemasaran Politik

*Pabrik Kretek Djagad Raja cuma sedikit dari sekian banyak pabrik kretek rumahan yang ada di Kudus. Kretek yang cuma selinting dengan panjang kurang lebih 5 cm itulah yang menggerakkan perekonomian kota ini. Buruh kretek tidak cuma datang dari Kudus, tak sedikit yang datang dari Demak atau Rembang dan mencari hidup dari batang kretek. Menjelang pagi dan sore adalah Pemandangan biasa jika di jalan-jalan Kudus yang panas melihat para buruh yang saling bergurau menaiki sepeda Jengki atau pit onthel menuju ke pabrik masing-masing.*

*Tiba di rumah, Idroes Moeria berpikir sejumlah nama dagang yang berhubungan dengan anak perempuannya. Kretek Dasiyah adalah calon nama dagang yang paling kuat sejauh yang ditimbang-timbanginya.*

*“ Gimana, Yah? kamu suka ndak nama Kretek Dasiyah? baguskan, namamu ada di artikel, nanti pakai fotomu buat gambarnya juga bisa.”*

*“ah, Bapak.... sudah ndak jaman. Sama saja dengan Kretek Djagad itu, kan?”*

*Idroes Moeria terhenyak, teringat kretek milik pesaingnya dengan tampang Soedjagad di artikelnya. Betul kata Dasiyah, itu berarti kemunduran, sudah tidak lagi.”* *Yahkan sudah gadis, pak, malu kalau mukaku ditaruh di artikel.”*

*“ Gadis?”*

*“ Iya...”* *Dasiyah merunduk seperti kembang sepatu. malu-malu.*

*“ Kamu... memang sudah jadi gadis. Gadis krettku.”*

“Apa Pak?”

“Bapak tahu, nama dagangnya Kretek Gadis”

*Dasiyah setuju, dengan syarat.... bukan potret wajahnya yang ditaruh di artikel. Idroes Moeria setuju, sebagai ganti potret, Idroes Moeria menggambar seorang gadis dengan kebaya dan rambut yang digelung kecil tetapi rapi. Tentu saja wajahnya mirip putrinya, Dasiyah. Syarat kedua, Dasiyah kali ini ingin dilibatkan dalam pembuatan saus. Menurutnya, saus-saus untuk macam-macam kretek percobaan yang tepar di pasaran itu jauh di bawah rasa Kretek Merdeka.*

*“ Tentu saja kretek-kretek itu bernasib naas,” komentar Dasiyah, Dasiyah juga menambahkan bahwa mulai sekarang ayahnya tak bisa seenaknya bikin kretek asal- asalan dan menjualnya hanya untuk kembali mampu. Sebab kali ini yang terlibat adalah uang orang lain yang meminjamkan modal.*

(Ratih,2012: 148-150)

Dari kutipan diatas dapat dilihat kretek di kota Kudus adalah sebagai alat perekonomian yang sangat baik. Dapat menunjang roda perekonomian baik dikota Kudus, Demak, dan Rembang. Pabrik kretek dapat menunjang sarana dan prasarana kehidupan masyarakat setempat atau daerah lainnya. berkat adanya teknologi yang modern dapat berkembang keseluruhan ibu kota sehingga kretek ini dapat dinikmati oleh masyarakat yang menyukai kretek. Kretek ini menjadikan sumber devisa masyarakat Indonesia dan juga sumber mata pencarian di kota Kudus.

### **3. Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Ilmu Pengetahuan pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala**

Upaya mimikri terhadap ilmu pengetahuan ini didalam novel *Gadis kretek*. ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

## 1. Ilmu Pengetahuan

*“Jeng Yah itu pemilik Kretek Gadis.” Kretek Gadis?” Aku dan Mas Tegas saling pandang, lalu tertawa mendengar merek itu. Aneh. Meskipun jika dipikir, banyak merek kretek yang beredar dengan nama asal-asal, tak dipikir Filosofinya. Seperti nama yang asal comot untuk membuat satu produk dadakan dan gambling di pasaran. Sedangkan nama Djagad Raja tentu saja punya sejarah panjang dan ada filosofi-filosofi tertentu.*

*(Rantih,2012: 163)*

2. *Dasiyah ternyata diam-diam sudah mencampur-campur sendiri bermacam bahan saus. Dia mengambil saus Kretek Merdeka sebagai dasar, dan menambahkan beberapa bahan campuran yang menurutnya bisa membuat rasanya lebih sempurna. Dasiyah begitu memikirkan rasa suka para pemodal akan kretek litingannya, yang dibilang lebih manis, lebih gurih, lebih harum. Juga campuran sari kretek yang membuat tingwe itu jelas lebih enak. Dasiyah telah mencampur beberapa bahan saus sedemikian rupa, dan berusaha mendekati rasa tingwe bikinannya.*

*(Ratih,2012:150)*

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan banyak perusahaan membuat nama kretek asal-asal, dan tidak mengandung makna dan tujuan sehingga masyarakat tidak mengerti makna dan tujuan nama produk kretek yang dibuat. Sebaiknya perusahaan kretek membuat nama kretek mengandung makna, sejarah, filosofi sehingga masyarakat dapat memahami dan mengerti makna dan tujuan nama yang dicamtukan didalam kretek tersebut.

#### **4. Analisis Bentuk Mimikri yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Kesenian pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala**

Upaya mimikri terhadap Segi Kesenian ini didalam novel *Gadis kretek*. ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

##### 1. kesenian Lukis

*Sudah beberapa hari, Idroes Moeria mencorat-coret kertas, membuat merdekak yang akan dikeluarkannya. Idroes Moeria menggambar seorang pejuang setengah badan yang kepalanya diikat dengan bendera merah putih dan membawa bamboo runcing. Dengan telaten, gambar terbaiknya ia simpan. Dimintanya Roemaisa untuk menulis Roko Kretek MERDEKA yang bagus. lalu, keesokannya dibawanya desain itu ke tukang cetak. Seorang anak muda, kira-kira berusia 14 tahun melayani Idroes Moeria.*

(Ratih, 2012:92)

Dari Kutipan diatas dapat disimpulkan seorang anak yang bernama Idroes Moeria yang berusia 14 tahun mempunyai ide untuk menciptakan gambar seorang pejuang pada bungkus kretek sehingga dapat menarik perhatian pembeli untuk menikmati atau merasakan rokok kretek tersebut.

**5. Analisis Bentuk Subaltern yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Buruh-Majikan pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala**

Upaya Subaltern terhadap segi buruh majikan dapat dilihat didalam novel *Gadis kretek*. ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

1. Buruh-Majikan

*Rukayah yang mulai menginjak remaja pun kini mendapat izin dari ayahnya untuk ikut Dasiyah ke acara pasar malam. Meski tubuhnya mungil, tapi dia cukup untuk menjadi penarik pembeli Kretek Gadis.*

(Ratih,2012:153)

2. *Sejak itu, Sersan Sentot mengenalkan Jeng Yah sebagai gadis kretek kepada rekan sejawatnya. Ia melinting beberapa tingwe untuk para TNI. Dijelaskannya pula, bahwa Kretek Merdeka tak ada hubungannya dengan PKI. Ia adalah kretek yang telah berdiri bertahun lalu, demi menghormati Soekarno yang mengumandangkan kemerdekaan. Sedang warna merah yang pilih untuk papiernya adalah adaptasi dari salah satu warna Sang Saka Merah Putih, yang berarti berani. Demikianlah konsep Kretek Merdeka yang memang diperuntukkan mengobarkan semangat keberanian rakyat dan kebebasan dari penjajahan.*

(Ratih,2012: 230-231)

3. *Selama libur satu bulan sebelum tahun ajaran baru dimulai, Romo menyuruh Tegar kerja jadi buruh giling di pabrik. Sebenarnya melinting bukan hal baru buat Tegar. Sejak kecil ia biasa ikut iseng melinting kala bermain. Kadang pula ikut mengepak rokok yang sudah dilinting, di bagian ini lebih banyak dilakukan laki-laki. Tapi toh yang namanya liburan sekolah, tentu Tegar mengharapkan bermain seperti yang lain. Seperti kedua adiknya, Karim dan Lebas, yang bisa bebas melakukan apa pun.*

(Ratih,2012:37)

4. *Kali ini, Romo menyuruh Tegar mengikuti jam kerja pegawainya. Ia pun diupah seperti pegawai lainnya. Tak ada kata liburan untuk remaja tanggung itu, keluar pabrik hanya ketika Tegar mendaftar untuk masuk SMA, lain itu tidak. Ketika meminta izin pada Romo saat teman-teman mengajaknya main ke Menara Kudus, Romo tak memperbolehkan. Tegar sempat protes, merasa liburannya terganggu dengan sikap dictator Romo, tapi Romo malah bilang, “Kalo Cuma ke Menara Kudus kamu sudah ke sana dari kecil, apa lagi yang mau dilihat? Belum berubah, tempatnya juga masih sama. Kalau kamu mau pergi main, lebih baik kamu mengusahakan semua buruh diajak jalan-jalan bersama. Biar semua merasakan senangnya jalan setelah kerja keras.*

(Ratih,2012:38-39)

5. *Meski Pelinting lebih banyak dilakukan kaum perempuan, tetapi Tegar merasa nyaman melinting bersama mereka. Tegar sampai pada kesimpulan bahwa dia percaya tangan-tangan para pelinting itu punya otak sendiri.*

(Ratih,2012:38)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahawa subaltern tergambar ketika tokoh Rukayah ingin membantuk ibu berkerja untuk menambah penghasilan dirinya dan orang tua atas diterimanya Rukayah berkerja sebagai penarik pembeli rokok kretek. Hal tersebut terjadi karena setiap hari mereka terpaksa harus ikut membantu ibunya yang dijajah oleh belanda.

**6. Analisis Bentuk Subaltern yang dilakukan Bangsa Terjajah kepada Bangsa Penjajah dari Segi Penjajahan pada Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala**

Upaya Subaltern terhadap Segi Penjajahan ini didalam novel *Gadis kretek*. ditempuh dengan cara mimikri atau peniruan, dapat dilihat pada kutipan berikut ini.

1. Penindasan

*Romaisa benar-benar tertekan. Ia ingin pergi untuk mencari Idroes Moeria tapi juru tulis dan istrinya menyuruh Roemaisa untuk sembunyi, setelah mendengar kabar orang-orang Jepang juga membawa paksa perempuan untuk dijadikan pemuas hawa nafsu. Perempuan itu depresi.*

(Ratih,2012:79)

2. *Warna yang identik dengan PKI, serta darah jenderal-jenderal yang menjadi korban G 30 S. Idroes Moeria tak pernah menyangka, mimpi buruk yang dikuburnya dalam sebuah kotak bernama penjajahan Jepang, kini terulang lagi di usianya yang senja. Ia disiksa dengan cara yang menjadi kunci atas kotak ingatan bernama penjajahan Jepang dua puluhan tahun yang lalu.*

(Ratih,2012:227)

3. *Hingga ia merasakan mata senapan menempel di punggungnya, memaksanya mengangkat tangan, dan menyuruhnya untuk berbalik pelan-pelan dengan logat yang sulit ditangkap. Idroes Moeria melihat tiga orang prajurit bermata sipit dan berkulit kuning, masing-masing menyodorkan senjata kearah Idroes Moeria. Tangannya seketika lemas. Demikian lemas hingga ia tak mampu lagi menggenggam pasfoto yang sedari tadi dipegangnya.*

(Ratih,2012:77)

4. *Roemaisa hanya menangisi hari-harinya hingga pandangannya kabur dan matanya bengkok. Perempuan itu tak makan, minum, satu-satunya rasa*



*yang dicecapnya selama sehari-hari adalah rasa air matanya yang kini pun telah habis terkuras. Hanya ada sisa sesengguk, tapi tak setetes pun air keluar dari matanya. Tubuh Roemaisa mengurus hanya dalam hitungan hari, kulitnya mengeriput seolah ia 10 tahun lebih tua, dan rambutnya rontok. Semua nutrisi tubuhnya diambil oleh jabang bayinya, sedangkan kecantikannya diserap kesedihannya. Hingga tak ada lagi sisa nutrisi yang bisa diserap oleh janinnya, dan janin itu pun memutuskan pergi dari tubuh Roemaisa.*

*(Ratih,2012:79)*

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa subaltern tergambar ketika Romaisa mendengar dan melihat kejadian kepada gadis-gadis yang menjadi hawa nafsu orang-orang Jepang. Melihat kejadian tersebut Romaisa berkeinginan untuk mencari dan meyelamatkan sang suami yang belum ketemu dengan demikian Romaisa lama kelamaan menjadi depresi. Mendengar suaminya ditangkap orang-orang Jepang membuat dia ingin membebaskan suaminya tapi dia selalu dilarang untuk menemui suaminya sehingga membuat dia depresi sehingga dia kegugurandan membuat dia semakin sengsara lagi.

Dari beberapa kutipan yang telah diteliti mulai dari mimikri dan subaltern pada perlengkapan hidup, mimikri pada sistem kemasyarakatan, mimikri pada ilmu pengetahuan dan mimikri pada kesenian sedangkan subaltern pada buruh-majikan dan penjajahan menunjukkan bahwa bangsa terjajah untuk membuktikan bahwa bangsa terjajah mampu menyetarai bangsa penjajahan.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, adapun jejak kolonial yang terdapat dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang mencakup mimikri dan subaltern bangsa terjajah terhadap bangsa penjajah dari segi peralatan perlengkapan hidup berupa peniruan atau mimikri pada pakaian dimana bangsa terjajah menirukan pakaian bangsa penjajah dengan tujuan agar mendapatkan perlakuan yang sama, sistem kemasyarakatan berupa peniruan.

Mimikri pada organisasi politik dimana bangsa terjajah membentuk beberapa organisasi yang bertujuan untuk menyetarai kedudukan dengan bangsa penjajah, ilmu pengetahuan dan kesenian berupa seni suara, seni gerak, dan seni lukis, sedangkan subaltern dimana bangsa penjajah dalam segi penindasan, dan segi buruh-majikan dengan kajian Poskolonial.

#### **D. Diskusi Hasil penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan banyaknya peniruan atau mimikri yang terdapat dalam Novel *Gadis Kretek*. Dimana yang melakukan peniruan atau mimikri tersebut adalah bangsa terjajah. Adapun peniruan atau mimikri yang dilakukan adalah sebagai berikut peniruan dari segi peralatan perlengkapan hidup berupa peniruan atau mimikri pada pakaian dimana bangsa terjajah menirukan pakaian bangsa penjajah dengan tujuan agar mendapatkan perlakuan yang sama, peniruan dari segi

sistem kemasyarakatan berupa peniruan atau mimikri pada organisasi politik di mana bangsa terjajah membentuk beberapa organisasi yang bertujuan untuk menyetarakan kedudukan dengan bangsa penjajah, peniruan dari segi ilmu pengetahuan dan peniruan dari segi kesenian berupa seni suara, seni gerak, dan seni lukis sedangkan subaltern memiliki buruh-majikan dan elite-subaltern untuk menunjukkan pihak-pihak atau kelompok yang mengalami penindasan dari kelompok lain yang lebih berkuasa.

Melalui diskusi tentang masalah tersebut, penelitian menilai isi Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala memiliki sebuah cerita yang mengajak kita untuk melawan ketertindasan dan berusaha bangkit untuk memajukan bangsa kita menjadi bangsa yang terdidik dan terhormat.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini, penelitian menyadari masih banyak mengalami keterbatasan saat mengkaji Novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala kajian Poskolonial tersebut. Terbatasnya referensi mengenai mimikri dan subaltern dengan kajian Poskolonial menjadi faktor utamanya. Hal lain juga menyangkut keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, dan keterbatasan wawasan untuk mengkaji lebih dalam isi novel. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan yang optimal dari diri penelitian serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan demi keutuhan hasil penelitian ini.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk mimikri atau peniruan yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah meliputi mimikri dari segi perlengkapan hidup yang berupa pakaian yang terdapat pada novel gadis kretek, mimikri dari segi sistem kemasyarakatan berupa organisasi politik, mimikri dari segi ilmu pengetahuan, mimikri dari segi kesenian. Dimana setiap mimikri dan peniruan yang dilakukan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyetarai bangsa penjajah melawan ketertindasan. Setiap mimikri dan peniruan yang dilakukan bangsa terjajah kepada bangsa penjajah yang memiliki tujuan sama yaitu untuk menyetarai bangsa penjajah dan melawan ketertindasan serta pandangan remeh bangsa penjajah kepada bangsa terjajah.
2. Gambaran unsur subaltern dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala hadir dalam dua jenis subaltern. Yaitu subaltern yang muncul dalam interaksi buruh-majikan, dan elite-subaltern. Subaltern dalam ranah interaksi buruh-majikan di antaranya tergambar melalui kesedihan yang dialami kelompok terjajah ketika mereka tidak diperbolehkan bersekolah. Subaltern dalam ranah elite-subaltern di antaranya tergambar ketika tokoh yang mewakili kelompok terjajah

tidak dapat melakukan pembelaan ketika dicurigai sebagai sosok yang buruk.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kajian poskolonial dalam novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala, peneliti menyarankan:

1. Pembaca memiliki pemikiran yang lebih kritis ketika membaca karya sastra, terutama novel, agar dapat mengetahui makna tersurat maupun tersirat yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.
2. Pembaca lebih antusias untuk mengapresiasi karya sastra Indonesia, salah satunya dengan cara memaknainya melalui berbagai perspektif.
3. Pembaca menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang dapat melengkapi penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh, R. 2005. *"Ilmu Sejarah Indonesia"*. Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, 2005 *"Mimikri Pribumi terhadap Konloniaslisme Belanda dalam Novel Siti Nurbaya Karya Marah Rusli: Kajian Postkolonialisme"*. Jurnal Diksi. Vol. 12. No. 2. Hal 248-266. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Kartodirdjo. 1990. *"Pengantar sejarah Indonesia baru sejarah pergerakan nasional"*. Pustaka Gramedia.
- Kumala, Ratih, 2019, *"Novel Gadis Kretek"*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2008 *"Postkolonialisme Indonesia Relevansi Sastra"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2015 *"Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra"*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Hardiyanti Alawiyah  
NPM : 1602040113  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3.49

Peretujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Poskolonialisme Novel <i>Gadis Kretek</i> Karya Kafiin Kumala	
	Analisis Nilai-nilai sosial dalam Cerpen <i>"Keinginan"</i> Karya Korrie Layun Rampan	
	Pengaruh Model Pembelajaran <i>Brainstroming</i> Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Oleh siswa kelas VIII SMP PGRI 3 Medan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Maret 2020  
Hormat Pemohon,

Siti Hardiyanti Alawiyah

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan/Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Medan

*Assalamu'alaikum Wr, Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Hardiyanti Alawiyah  
NPM : 1602040113  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

*Analisis Poskolonialisme Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala*

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Ibu:

1. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**

*h Ace 9/3 2020*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 05 Maret 2020  
Hormat pemohon,

  
Siti Hardiyanti Alawiyah

**Keterangan**

Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua /Sekretaris Prodi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : **31** /II.3/UMSU-02/F/2020  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa  
tersebut di bawah ini :

Nama : **SITI HARDIYANTI ALAWIYAH**  
N P M : 1602040113  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : **Analisis Poskolonialisme Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih Kumala**

Pembimbing : **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi  
dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **10 Maret 2021**

Medan, ~~10 Maret~~ 1441 H  
~~10 Maret~~ 2020 M

  
**Dr. H. Effrianto, S.Pd., M.Pd**  
NIDN 0115257302

Dibuat rangkap 4 (empat) :




1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan :  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama : Siti Hardiyanti Alawiyah  
 NPM : 1602040113  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 : Analisis Poskolonialisme Novel *Gadis Kretek* Karya Ratih  
 JudulSkripsi : Kumala

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
3 Mei 2020	Perbaiki penulisan EYD, daftar pustaka, dan tanda bacanya	
6 Mei 2020	Perbaiki sedikit lagi, khusus penulisan daftar pustakanya dan pelajari perbedaan penulisan sumber dari buku, jurnal, majalah, media masadan lain-lain.	
9 Mei 2020	Perbaiki sedikit lagi daftar pustakanya saja.	

Diketahui Oleh  
 Ketua Prodi,



Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Medan, 20 Mei 2020  
 Dosen Pembimbing



Dra. Hj. Syamsuyumita, M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

#### PENGESAHAN PROPOSAL

Dosen pembimbing proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Strata I, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mengesahkan proposal mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Hardiyanti Alawiyah  
 NPM : 1602040113  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 : Analisis Poskolonialisme Novel *Gadis Kretek* karya Ratih  
 JudulSkripsi Kumala

Dengan disahkannya proposal ini mahasiswa yang bersangkutan telah diizinkan untuk menyeminarkan proposalnya.

Medan, 20 Mei 2020

Diketahui Oleh  
 Ketua Program,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum

Pembimbing,

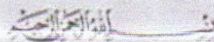
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

### SURAT KETERANGAN



KetuaProgram Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Siti Hardiyanti Alawiyah  
 N P M : 1602040113  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

adalah benar telah melaksanakan seminar proposal skripsi pada :  
 Hari : Selasa  
 Tanggal : 09 Juni 2020  
 dengan judul proposal Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala

Demikianlah surat keterangan ini kami keluarkan semoga Bapak Dekan dapat mengeluarkan surat izin riset mahasiswa yang bersangkutan. Atas kesediaan Bapak Dekan mengeluarkan surat izin riset ini, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 09 Juni 2020  
 Wasalam  
 Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website :http://www.ikip.umsu.ac.id E-mail: ikip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Siti Hardiyanti Alawiyah  
 NPM : 1602040113  
 Program Studi : Bahasa Indonesia  
 Judul Proposal : Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala

pada hari Selasa tanggal 9 bulan juni tahun 2020 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 9 Juni 2020

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.

Dosen Pembimbing,

Dra. Hj. Stamsuyurnita, M.Pd.

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M. Hum.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website: <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Bila merasakn surat ini agar iseribukan nomor dan lampirannya

Nomor : 1188/II.3/UMSU-02/F2020  
Lamp. : --  
Hal : **Mohon Izin Riset**

Medan, 06 Dzulhijjah 1441 H  
27 Juli 2020 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu **Kepala Perpustakaan UMSU**  
Di  
Tempat


Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : **Siti Hardiyanti Alawiyah**  
NPM : 1602040113  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Penelitian : Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alikum Warahmatullahi Bqarakatuh

  
 Dekan  
**Dr. H. Elfrianto S.Pd., M.Pd.**  
 NIDN : 0115057302

Tembusan :  
- Pertinggal

Jika anda melakukan riset hendaknya anda memperhatikan prosedur keselamatan dimasa Pandemi Covid-19, jangan terlalu memaksakan diri, utamakan keselamatan. #dirumahaja.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**SURAT PERNYATAAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama Lengkap : Siti Hardiyanti Alawiyah  
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 12 April 2000  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Kawin/Belum Kawin/Duda/Janda  
No. Pokok Mahasiswa : 1602040113  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : Perumahan Yuki Hamparan Perak

Telp/HP : 0858-6504-5868  
Pekerjaan/Instansi : -  
Alamat Kantor : -

Melalui surat permohonan tertanggal, November 2020 telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji.
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Saya yang menyatakan,



Siti Hardiyanti Alawiyah



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Telp. 6624567 - Ext. 113 Medan 20238  
Website: <http://perpustakaan.umsu.ac.id>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 3540./KET/II.11-AU/UMSU-P/M/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

**Nama** : Siti Hardiyanti Alawiyah  
**NPM** : 1602040113  
**Univ./Fakultas** : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
**Jurusan/P.Studi** : Pendidikan Bahasa Indonesia/ S1

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

**"Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala"**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Rabiul Awal 1442 H  
14 November 2020 M

Kepala UPT Perpustakaan,

Muhammad Arifin, S.Pd, M.Pd



**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Siti Hardiyanti Alawiyah  
NPM : 1602040113  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
Judul Proposal : Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Dengan demikian pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 November 2020

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

  
**Siti Hardiyanti Alawiyah**

Diketahui oleh Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa Indonesia,



**Dr. Mhd. Isman, M.hum.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:


Nama : Siti Hardiyanti Alawiyah  
 NPM : 1602040113  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 Judul Skripsi : Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

sudah layak disidangkan.

Medan, 16 November 2020

Disetujui oleh:


Pembimbing:

  
**Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.**

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
 Pendidikan :

Ketua Prodi Pendidikan  
 Bahasa Indonesia:

  
**Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

  
**Dr. Mhd. Isman, M.Hum**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238**  
 Website :<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

PerguruanTinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Siti Hardiyanti Alawiyah  
 NPM :1602040113  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia  
 JudulSkripsi : Analisis Poskolonial Novel Gadis Kretek karya Ratih Kumala

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
18 Oktober 2020	1. Perbaikan EYD Abstrak. 2. Perbaikan Kata Pengantar. 3. Perbaikan EYD di Bab I. 4. Perbaikan EYD di Bab II. 5. Perbaikan pengetikkan kata di BabIII.		
26 Oktober 2020	1. Perbaikan Kata Pengantar. 2. Perbaikan EYD di Bab I. 3. Perbaikan kesalahan pengetikkan di Bab II. 4. Perbaikan EYD di Bab III		
3 November 2020	1. Perbaikan Abstrak. 2. Perbaikan EYD di Bab III. 3. Perbaikan EYD di Bab IV		
10 November 2020	ACC Skripsi		

Medan, 16 November 2020

DiketahuiOleh :  
Ketua Program Studi

DosenPembimbing

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## A. Identitas Diri

Nama : Siti Hardiyanti Alawiyah  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 12 April 2000  
Status Perkawinan : Belum Nikah  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Perumahan Yuki Blok III.No.19 Hamparan  
Perak  
Nama Ayah : Arwansyah Ardi, S.sos.  
Nama Ibu : Seri Kartini Sormin, S.Ag  
Nomor HP : 085865045868  
Email : [alawiyahsitihardiyanti@gmail.com](mailto:alawiyahsitihardiyanti@gmail.com)

## B. Data Pendidikan Formal

SD : SD Negeri 060954 Medan Marelan  
SMP : SMP Negeri 32 Medan Marelan  
SMA : SMA Negeri 09 Medan